

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN KOTA MEDAN DALAM MELESTARIKAN TARIAN SERAMPANG DUA BELAS DI KOTA MEDAN

Oleh:

Indah Sofia Maria Sipayung¹⁾

Emmelia A. Ginting²⁾

Irene Silviani³⁾

Universitas Darma Agung Medan^{1,2)}

E-mail:

indahsofia@gmail.com¹⁾

emilginting@yahoo.com²⁾

irenesilvianii@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the communication strategy used by the Department of Culture in an effort to preserve the Serampang Dua Belas Dance in Medan City and the obstacles experienced in implementing communication strategies in preserving this dance. The research subjects are Policy Stakeholders at the Culture Service, Malay Community Leaders, and the owners of the Serampang Dua Belas Dance Studio in Medan City. Data collection techniques are through research in the field using observation methods and in-depth interviews with research informants and using literature or documents that support research. Data processing used is a qualitative descriptive approach. The results of the descriptive analysis of the study indicate that the communication strategy used by the Department of Culture is not as effective as before, especially in the areas of message preparation, method use, and media use. The Department's program experienced obstacles and did not run as it should, this was because the presence of Covid-19 made the work program of the Office constrained due to budget constraints for funding the preservation program, reduction of activities, especially dance dance training, and no competitions were held in connection with the prohibition of crowds on the grounds of health protocols, and others. Preservation methods such as the Redundancy method and the Persuasive Method in the form of approached and establishing cooperative relationships with related parties such as the executive, private parties, the press, and others had not been carried out, to strive for the Serampang Dua Belas Dance to be more existent in the eyes of the public and tourists in particular.

Keywords: *Communication Strategy, Strive, Serampang Dua Belas Dance*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya yang luar biasa. Beraneka ragam suku bangsa dan budaya dengan segala kekayaan khasanah budaya, adat istiadat, seni dan kearifan lokal yang menjadi satu dan memperkaya keragaman budaya Indonesia. Warisan budaya ini menjadi sebuah identitas bangsa dan menjadi ciri khas yang dikenal sebagai milik atau budaya

Bangsa Indonesia di mata dunia atau negara lain.

Keragaman suku bangsa yang ada, juga dialami oleh Kota Medan yang merupakan Ibukota dari Propinsi Sumatera Utara atau biasa disingkat SUMUT. Beragam suku seperti Suku Batak, Suku Jawa, termasuk Suku Melayu yang memiliki kekayaan budaya yang terwujud dalam adat istiadat, seni dan budaya, semisal seni tari dan musik, pakaian adat, peninggalan budaya seperti Bangunan

Bersejarah seperti Mesjid, Istana Raja-Raja Melayu yang masih ada saat ini, menjadi bukti sejarah betapa beragam dan berkembangnya kebudayaan Melayu di jaman-jaman sebelumnya. Salah satunya kekayaan budaya dan kebanggaan Suku Melayu lainnya adalah Tari Melayu Serampang Dua Belas. Sebuah tari seni budaya sekaligus menjadi ikon Kota Medan terkhusus tarian menyambut Tamu atau Pejabat Negara yang berkunjung ke Propinsi Sumatera Utara atau Kota Medan. Tari ini berkisah tentang percintaan sepasang anak muda yang bercinta dan akhirnya mendapat restu dari orang tua kedua belah pihak hingga berujung ke pelaminan.



Gambar 1 : Tarian Serampang Duabelas

Sumber (Dok.Dinas Kebudayaan Kota Medan)

Dilengkapi dengan pakaian adat yang beraneka ragam warna, Tari Serampang Dua Belas memiliki gerakan yang cepat yang terdiri dari 12 (dua belas) gerakan yang berasal dari ragam gerak tarinya yang berjumlah 12, antara lain : pertemuan pertama, cinta meresap, memendam cinta, menggila mabuk kepayang, isyarat tanda cinta, balasan isyarat, menduga, masih belum percaya, jawaban, pinang-meminang, mengantar pengantin, dan pertemuan kasih (www.wisatame-layu.com/id;<http://cetak.kompas.com>.). Tarian Serampang Dua Belas memiliki

pesan moral kepada generasi muda Melayu, bahkan bagi Bangsa Indonesia mengenai cara atau etika mencari jodoh dan penghargaan kepada restu orang tua, etika dalam berteman dan hidup berdampingan dengan keluarga besar.

Nilai-nilai luhur budaya sebagai salah satu cerminan dan identitas daerah Sumatera Utara. Pembentukan identitas sosial ini menjadikan seni dan budaya sebagai tanda bahwa kebudayaan dari sebuah suku bangsa yang maju akan terus dipelihara dan berkembang sesuai dengan jaman tanpa menghilangkan jadi diri atau unsur asli dari seni tersebut atau pemilikinya.

Untuk menjaga warisan budaya ini, Pemerintah melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata mendaftarkan tarian tradisional Melayu Serampang Dua Belas sebagai salah satu warisan budaya nasional. Dan pada November tahun 2014, Oleh Direktorat Jendral Kebudayaan Indonesia tarian ini dijadikan sebagai salah satu Warisan Budaya Nasional Tidak Benda (WBTB). Upaya ini menjadikan eksistensi Tarian Serampang dua belas sebagai salah satu kekayaan khasanah budaya yang harus tetap dilestarikan dan hidup berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Selain itu, penetapan Tari Serampang Dua Belas sebagai kebudayaan nasional, menjadikan tarian ini merupakan asset seluruh bangsa Indonesia dan bukan hanya milik dan kebanggaan Suku Melayu.

Langkah Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam mendaftarkan Tari Serampang Duabelas sebagai tarian tradisional Melayu dengan menjadikan sebagai salah satu warisan budaya nasional, dinilai tepat sebagai langkah awal dalam menjaga dan melestarikan warisan atau kekayaan budaya lokal. Namun langkah ini dinilai tidak cukup ampuh untuk menjaga kelestariannya dan membuat Tarian Serampang Dua belas untuk tetap dekat di hati masyarakat dan sebagai sebuah warisan budaya yang tetap populer dan diminati oleh masyarakat luas.

Strategi komunikasi yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan dapat menjadi salah satu langkah untuk dapat mempertahankan keberadaan seni budaya dari terjangan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Strategi yang dipakai menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dalam Cangara (2013:61) sebagai kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan.

Dinas Kebudayaan Kota Medan merupakan pihak yang mengemban tugas terhadap perencanaan, pengembangan, serta pengaturan dan mengadakan pembinaan kepada individu maupun kelompok seni dan budaya sehingga segala keragaman seni budaya yang ada di daerah secara menyeluruh dapat tetap terjaga dari kepunahan. Upaya ini membutuhkan strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya pelestarian seni budaya bangsa agar tetap ada dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat.. Strategi Komunikasi yang mencegah tergerusnya keragaman budaya kita akibat masuknya budaya-budaya pop luar, terkhusus bagi kaum muda yang banyak beralih perhatian dan minat kepada yang berkaitan dengan budaya asing

Fenomena semakin jarang kita menyaksikan Tarian ini di tengah-tengah masyarakat, baik berbentuk acara di media massa atau dipakai dalam acara kemasyarakatan seperti Pagelaran budaya, acara seremoni, khitanan, pernikahan, menyebabkan timbul kekhawatiran budaya ini akan hilang dan akan segera punah dan tinggal kenangan jika tidak segera kita jaga, perhatikan dan lestarikan. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang ingin melihat bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan melalui strategi komunikasi untuk tetap melestarikan Tarian Serampang Dua Belas Kepada Masyarakat Kota Medan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis membuat perumusan masalah yang antara lain terdiri dari “Bagaimanakah Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Kota Medan dalam melestarikan Tari Serampang Dua Belas kepada Masyarakat di Kota Medan?”

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi yang dipergunakan oleh Dinas Kebudayaan Kota Medan dalam melestarikan Tari Serampang Dua Belas.
2. Untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dialami oleh Dinas Kebudayaan Kota Medan dalam upaya pelestarian Tari Serampang Dua Belas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori membantu memperkuat interpretasi periset sehingga dapat diterima sebagai kebenaran bagi pihak lain (Kriyantono, 2007:46).

Pengertian Komunikasi

(Soemanagara, 2006) menjelaskan bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari ruang lingkup komunikasi. Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial, maka komunikasi tidak saja sebagai alat untuk melakukan kontak hubungan antar individu, namun komunikasi juga merupakan alat bagi manusia bertahan hidup dalam Sholehatus Nasihah (2010:12).

Berdasarkan pendapat di atas komunikasi dipahami juga sebagai alat menyampaikan pesan, berupa symbol-simbol, ketrampilan dalam berbentuk seni dalam upaya mempertahankan seni budaya agar tetap dapat hidup dan lestari. Tanpa dikomunikasikan, budaya dan seni tari ini perlahan-lahan akan mati dan hilang dari peradaban manusia.

Unsur-Unsur Komunikasi

Adapun unsur-unsur yang diperlukan meliputi sebagai berikut (Cangara, 2011: 24-27) :

- a. Sumber/Komunikator. Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok.
- b. Pesan. Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. (Cangara, 2011: 24) .
- c. Media. Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ada yang berbentuk saluran antarpribadi, media kelompok, dan media massa. (Cangara, 2011: 24)
- d. Penerima. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. (Cangara, 2011: 25)
- e. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. (Cangara, 2011: 27) Pengaruh itu dapat berupa perubahan opini, baik pribadi (personal opinion), opini public (public opinion), opini mayoritas (majority opinion), sikap dan tingkah laku (attitudes and behavior), pandangan, persepsi dan ide (conception, perception, idea), kepercayaan dan citra (trust and image).

Tujuan Komunikasi

Dalam sebuah proses komunikasi, komunikator pasti memiliki suatu tujuan tertentu. (Effendy, 2013:55) memberikan penjelasan mengenai empat jenis yakni :

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*)
2. Mengubah opini/pendapat (*to change the opinion*)
3. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
4. Mengubah masyarakat (*to change the society*)

Tujuan komunikasi yang diaplikasikan dalam strategi komunikasi

dalam melestarikan Tarian Serampang Duabelas ini akan menjadi upaya-upaya penyampaian informasi, memiliki pemahaman, rasa memiliki, serta mampu mengubah minat dan perhatian masyarakat atau generasi tua dan muda untuk tertarik dan ikut dalam upaya pelestarian akan keberadaan Tarian Serampang Dua Belas.

Strategi Komunikasi

Untuk mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi secara efektif diperlukan suatu strategi komunikasi yang baik. Strategi Komunikasi oleh Effendy {2013:84} menjelaskan pada dasarnya merupakan suatu perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Pencapaian tujuan tersebut dalam strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Penyusunan Strategi Komunikasi dalam Fajar (2012:56-57) menyebutkan konteks komunikasi dalam menyusun strategi komunikasi sebagai berikut

- (1) Mengenal Sasaran Komunikasi. Sebelum melakukan komunikasi, komunikator harus mengenal sasaran yang hendak dituju. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan telah menyusun target yang menjadi sasaran tujuan program yang akan dilakukan dalam upaya melestarikan Tari Serampang Duabelas kepada masyarakat.
- (2) Menyusun Pesan Komunikasi. Dalam penyusunan pesan syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan, adalah pesan yang mampu membangkitkan perhatian karena pesan tersebut memiliki tema yang sedang aktual.
- (3) Menetapkan Metode. Metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek yaitu menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Selain kemantapan isi pesan yang disesuaikan dengan kondisi

khalayak. Ada dua bentuk, yaitu metode *redundancy* dan *canalizing*. Sedangkan menurut bentuk isinya dikenal metode informatif, persuasif, dan edukatif.

- (4) Pemilihan Media Komunikasi
Pemilihan media yang tepat juga merupakan salah satu strategi Komunikasi yang baik dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan tercapai. Pemilihan media komunikasi dilakukan untuk mencapai sasaran komunikasi..

Strategi komunikasi diwujudkan kedalam bentuk {Arifin, 2014:73} menyebutkan antara lain :

1. **Redudancy (repetition)** yaitu melakukan pengulangan pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak. Melalui upaya ini, sejumlah manfaat dapat diulang.
2. **Canalizing** yaitu memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi itu, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai standar kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur merubahnya ke arah yang dikehendaki.
3. **Teknik informatif** adalah suatu bentuk isi pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan.
4. **Persuasif** berarti mempengaruhi dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya maupun perasaannya.
5. **Teknik Edukatif** adalah salah satu strategi untuk mempengaruhi khalayak dengan cara memberikan fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenarannya, teratur dan berencana dengan tujuan merubah tingkah laku khalayak ke arah sesuatu yang diinginkan.

Menurut Sedyawati (2010: 166) terdapat beberapa upaya dalam pelestarian kebudayaan yaitu:

1. **Perlindungan.** Upaya perlindungan ini, meliputi upaya-upaya untuk menjaga agar hasil-hasil seni -budaya tidak hilang atau rusak. Perlu adanya dukungan dari pelaku seni tari dan pemerhati serta pengambil kebijakan dalam mewujudkan upaya perlindungan pelestarian seni tari Serampang Dua Belas, tersebut agar tetap bertahan kelangsungan hidupnya. Salah satu bentuk upaya perlindungan seni pertunjukan dapat dilakukan pendokumentasian dari seni pertunjukan tersebut. Hal ini dapat berupa sebuah dokumentasi yang dijadikan sumber acuan dan inspirasi dalam mengolah seni pertunjukan tersebut. Terjadwal secara rutin Pagelaran Budaya secara khusus, dan sebagainya.
2. **Pengembangan.** Upaya ini dilihat pengembangan melalui dua pekerjaan utama yaitu dalam kuantitatif dan kualitatif. Upaya kuantitatif, mengembangkan seni pertunjukan berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Upaya kualitatif, memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui penampilan dari seni budaya tersebut.
3. **Pemanfaatan.** Upaya pemanfaatan meliputi upaya-upaya menggunakan hasil-hasil budaya untuk berbagai keperluan. Tarian Serampang Dua Belas, sejatinya digunakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Semisal dipakainya Tarian Serampang Dua Belas sebagai tarian pembuka dalam event-event budaya pemerintah maupun acara yang dilaksanakan oleh masyarakat..

Teori Pelestarian Kebudayaan

Hambatan Komunikasi

Menurut Fajar (2012), terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi, yang terdiri antara lain:

- a. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.
- b. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- c. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
- d. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
- e. Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut

Tarian Serampang Dua Belas

Tari Serampang Dua Belas yang berasal dari Sumatera Utara. Pencipta tari Serampang Dua Belas adalah Guru Sauti. Beliau dilahirkan pada tahun 1903 di Pantai Cermin Sumatera Timur (sekarang Pesisir Timur Provinsi Sumatera Utara). Diulas oleh (Takari dan Dja'far, 2014: 95), Tari Serampang Dua Belas pada awalnya berkembang di bawah Kesultanan Serdang di Kabupaten Serdang Bedagai (dahulu Kabupaten Deli Serdang), yang digubah dan diperkenalkan oleh Sauti bin Tatih. Tari ini pertama kali diperkenalkan kepada khalayak pada tanggal 9 April 1938, dalam rangka penggelaran Muziek en Toneel Vereeniging Andalas, bertempat

di Grand Hotel. Pemimpin rombongan tari Serampang Dua Belas ini adalah Madong Lubis, dengan penarinya adalah Sauti bin Tatih, O.K Adram dan dua wanita pasangan mereka.

3. METODE PELAKSANAAN

Dijelaskan oleh (Sugiono, 2012:11) bahwa metode penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah metode pergunakan untuk melihat hubungan antar variable pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi.

Lokasi dan Waktu Penelitian.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Kota Medan khususnya di Dinas Kebudayaan Kota Medan, Sanggar Tari, dan tempat lainnya yang mendukung bagi pengumpulan data penelitian. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan April 2021 hingga bulan Juli 2021.

Informan.

Adapun kriteria informan yang diambil meliputi :

- a. Pelaku secara langsung terlibat dalam permasalahan penelitian ini, baik oleh karena pekerjaannya atau mata pencahariannya
- b. Dinas Kebudayaan melalui TUPOKSInya memiliki tanggungjawab untuk melestarikan Seni Budaya terkhusus Tari Serampang Dua Belas yang dilaksanakan melalui kebijakannya. Semisal Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Kepala Bidang Kesenian Tradisional, Seksi Kesenian Tradisional.
- c. Pemilik Sanggar Tari, Penari Serampang Dua Belas yang hidupnya juga didedikasikan berperan langsung dalam tugasnya sebagai penari, maupun pemilik sanggar.
- d. Tokoh Masyarakat Melayu

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka dilakukan pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka seperti buku-buku yang memuat teori-teori, karya ilmiah dan bahan lain yang relevan dengan penelitian.

2. Penelitian Lapangan.

Penelitian ini dilakukan secara langsung di objek penelitian. Metode yang digunakan ada 2 jenis yaitu observasi dan wawancara dengan informan. .

Metode Analisis Data

Dijelaskan oleh Soekanto (2012:2) mengenai pengertian analisis data kualitatif, sebagai berikut: "Suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh." Metode Analisis Data menurut Sugiyono {2012: 247-252} dibagi menjadi tiga bagian yakni :

a. Reduction Data {Reduksi Data}

Data yang diperoleh memerlukan pengreduksian karena tidak semua data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dikurangi atau dibuang. (Sugiyono,2012 : 247).

b. Display Data {Penyajian Data}

Penyajian Data ini berkaitan dengan proses dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012 : 249). Dimana data yang telah mengalami pengreduksian akan disajikan dalam bentuk uraian, kata-kata, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. Conclusion Drawing {Verification}

Tahap ini oleh (Sugiyono, 2012:252) menjelaskan peneliti akan memiliki kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan kemungkinan bisa berubah sesuai dengan hasil temuan atau bukti –bukti yang ditemukan di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN Profil Dinas Kebudayaan Kota Medan

Dinas Kebudayaan Kota Medan berada di Jalan Jl. Raden Saleh No.7-9, Kesawan, Kec. Medan Baru., Kota Medan, Sumatera Utara 20236. Dinas Kebudayaan Kota Medan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugas berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Medan Nomor 42 Tahun 2017 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Masing-masing Jabatan pada Dinas Kebudayaan Kota Medan. Dinas Kebudayaan bermula didirikan di tahun 1991, melalui dibentuknya Dinas Pariwisata Kota Medan, kemudian pada tahun 2001 ditambah Urusan Kebudayaan yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah (Perda) kota Medan No. 4 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan jo. SK Wali Kota Medan No. 20/2002 tentang Tujuan dan Fungsi Dinas Kebudayaan Kota Medan.

Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan

Dinas Kebudayaan Kota Medan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang kebudayaan dan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan Kebijakan Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan;
- b. Pelaksanaan Kebijakan Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan;
- c. Pelaksanaan Evaluasi dan Pelaporan Urusan Pemerintahan bidang Kebudayaan;
- d. Pelaksanaan Administratif dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- e. Pelaksanaan Tugas Pembantuan berdasarkan atas peraturan perundang-undangan; dan Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan fungsi di atas, ada tanggungjawab yang diemban oleh Dinas Kebudayaan Kota Medan, yang harus diimplementasikan ke dalam berbagai upaya pelestarian dan pengembangan serta mendukung bertumbuhnya kebudayaan sebagai bagian kehidupan masyarakat kota Medan dan masyarakat lebih luas.

Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Dalam Melestarikan Tarian Serampang Dua Belas Di Kota Medan

Tarian Serampang Dua Belas memiliki alur cerita yang berisi tentang pesan moral kepada muda-mudi Melayu, bahkan bagi Bangsa Indonesia yang dikenal memiliki budaya bangsa yang luhur. Pesan moral mengenai cara atau etika mencari jodoh dan penghargaan kepada restu orang tua, etika dalam berteman dan hidup berdampingan dengan keluarga besar (sanak saudara) dalam mahligai rumah tangga.

Dinas Kebudayaan Kota Medan memiliki tugas dan fungsi sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang Kebudayaan. Upaya ini diwujudkan dalam strategi-strategi kerja termasuk ke strategi bidang komunikasi yang mengupayakan perlindungan, pengembangan, dan upaya pemanfaatan serta kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kepala Dinas Kebudayaan Kota Medan dalam wawancara sebagai berikut:

“ Ya benar...Tarian Serampang Dua Belas merupakan salah satu tarian tradisional Melayu yang dijadikan sebagai salah satu Warisan Budaya Nasional Tidak Benda (WBTB). Hal ini dilakukan agar tarian ini dapat dilestarikan dan tidak hilang atau terlupakan oleh perkembangan jaman. Kepala Dinas Kebudayaan Kota Medan (Bapak Drs. OK.ZULFI, MSi,) tanggal 25 Juni 2021.

Upaya ini mengkomunikasikan kepada seluruh dunia atau publik mengetahui bahwa Tarian Serampang Dua Belas berasal dari Indonesia dan merupakan salah satu kekayaan khasanah budaya Bangsa.

Penyusunan Strategi Komunikasi dalam Fajar (2012:56-57) menyebutkan konteks komunikasi dalam menyusun strategi komunikasi sebagai berikut :

(1) Mengenal Sasaran Komunikasi.

Sebelum melakukan komunikasi, komunikator harus mengenal sasaran yang hendak dituju. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan telah menyusun target yang menjadi sasaran tujuan program yang akan dilakukan dalam upaya melestarikan Tari Serampang Duabelas kepada masyarakat. Sebagai salah satu pengemban tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di Bidang Kebudayaan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan, Dinas Kebudayaan menugaskan sasaran tugas tersebut ke bidang Bidang Seni Tradisional, Sejarah dan Permuseuman *“ Kalau tugas pelestarian seni budaya kita serahkan sesuai TUPOKSInya ke bidang Seni Tradisional, Sejarah dan Permuseuman, jadi bagian ini yang bertugas melakukan pembinaan, pendataan, dan pengembangan hal-hal terkait seni budaya tradisional, baik bidang tari, bidang pertunjukkan, dan sebagainya”.* Kepala Dinas Kebudayaan Kota Medan (Bapak Drs. OK.ZULFI, MSi,) tanggal 25 Juni 2021.

Beberapa Sasaran Pembinaan dilakukan Dinas Kebudayaan melalui beberapa Sanggar yang terus berupaya untuk bertahan seperti Sanggar Tari Puteri Melayu. Perekrutan personal, merupakan strategi Sanggar agar tarian ini didukung dan memiliki kecukupan jumlah pemain yang diharapkan menjadi strategi agar seni tari ini tidak punah.

*“Sanggar tetap melakukan perekrutan personal baru agar semakin banyak yang mengenal dan mengetahui tarian serampang dua belas agar tidak punah”*Kita melatih mereka 1 kali seminggu, supaya mereka semakin mampu menyajikan tarian Serampang Dua Belas ini semakin lebih baik dan betul-betul menarik ketika ditarikan. Dengan latihan rutin kita mampu membawakan nya dengan baik . Wawancara dengan Ibu Ade

Ira Carla, (Pemilik Sanggar Tari Putri Sumatera) Tanggal 28 Juni 2021.

Selain itu Dinas Kebudayaan juga melalui strategi komunikasinya menggandeng berbagai pihak sebagai sasaran khalayak yang dijadikan mitra dalam upaya-upaya pelestarian dan pengembangan budaya seni tradisional. Dalam paparannya beliau menjelaskan *“Sebelum Covid-19, kita juga menggandeng berbagai pihak, salah satunya Sanggar Tari Serampang Dua Belas, dan melakukan pendataan dan pembinaan-pembinaan kepada sanggar tari tersebut. Program kerja diwujudkan juga dengan cara melakukan perlombaan-perlombaan tari yang merangsang sanggar tari untuk tetap berkreasi dan lomba ini jadi sarana atau tempat mereka menunjukkan kreasi mereka”* Kita juga menggandeng media massa seperti Stasiun TVRI Medan, sebagai tempat atau sarana bagi tarian ini bisa dikonsumsi oleh masyarakat banyak. Sekretaris Dinas Kebudayaan Kota Medan (Bapak Benny Iskandar Nasution, S. STP., M.AP.) tanggal 25 Juni 2021.

Sekretaris Dinas Kebudayaan Kota Medan menjelaskan kondisi Program yang stagnan akibat kehadiran Covid-19, membuat banyak program terkendala, sehingga banyak upaya strategis yang ditiadakan.

“ Kalau sebelum Covid- 19 berlangsung, kita banyak mengkomunikasikan ke luar Seni Tari ini, misalnya ke event nasional maupun perlombaan-perlombaan lainnya. mengikutsertakan Sanggar-sanggar dalam mengikuti perlombaan baik yang dilaksanakan pemerintah pusat maupun pemerintah Kota Medan, melakukan sosialisasi ke masyarakat khususnya pencinta seni tradisional. Wawancara dengan Sekretaris Dinas Kebudayaan Kota Medan (Bapak Benny Iskandar Nasution, S. STP., M.AP.) tanggal 25 Juni 2021.

Upaya pelestarian tarian Serampang Dua Belas jelas sangat butuh untuk

dikomunikasikan sehingga mampu bertahan hidup atau lestari keberadaannya, atau bahkan berkembang dan mampu menyesuaikan diri (adaptif) dengan perkembangan jaman.

(2) Menyusun Pesan Komunikasi.

Dalam penyusunan pesan syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan, adalah pesan yang mampu membangkitkan perhatian karena pesan tersebut memiliki tema yang sedang aktual. Baik kepada komunikatif seperti para pemain tari, pemilik sanggar binaan, bahkan hingga sampai ke penikmat seni tari dan budaya seperti wisatawan. Bagaimana sebuah pesan tersebut disampaikan, apakah disampaikan secara menarik, jelas, dan kredibel oleh komunikator.

“Jaman sekarang, tak dapat dipungkiri tehnik promosi lewat internet seperti medsos, website atau laman tertentu adalah salah satu yang menjadi prioritas, karena sangat efektif dalam menginformasikan ke jumlah audience yang besar, cepat dan sampai ke berbagai orang dari latar belakang yang berbeda seperti berbeda Negara, budaya.. tinggal pengemasan pesan yang menarik, atraktif .. Cara lain bisa juga melalui tarian yang dikemas dengan menarik. ” Wawancara Bidang Seni Tradisional, Sejarah dan Permesuman, Ibu Yulinar, S. Sos., MSi.(tanggal 26 Juni 2021).

3). Isi Pesan

Isi pesan merupakan apa yang akan disajikan oleh para penari Tarian Serampang Dua Belas kepada penikmat seni budaya, semisal generasi muda, masyarakat umum, wisatawan, dan sebagainya. Jika berbentuk pesan nonverbal seperti brosur, website, dan lainnya Pesan dikemas bisa dimulai dari sejarah tari, gambar yang menarik, dengan narasi yang menarik pula, sehingga melalui pengemasan ini, mampu menimbulkan pemahaman, minat atau tindakan berupa keinginan mempelajari dan juga menonton tarian Serampang Dua Belas.

(3) Menetapkan Metode.

Metode Sanggar Tari yang merupakan Binaan Dinas Kebudayaan, terlihat dari wawancara di bawah ini :

“ Kita tetap melakukan latihan sekali seminggu, agar para pemain selalu ingat dan tidak lupa akan ragam gerak tari ini.. jadi ketika diulang-ulang seperti itu,, maka pemain akhirnya otomatis hapal semua gerakan, dan jika ada undangan untuk mentas sudah tidak sulit lagi untuk mengkombinasikan gerakan dan ada kekompakan sesama pemain”. Wawancara dengan Ibu Ira Carla, Pemilik Sanggar Putri Sumatera) tanggal 28 Juni 2021.

Namun tidak demikian dengan Dinas Kebudayaan yang mengalami kendala di metode redundancy, (pengulangan pesan). Kehadiran Covid-19 membuat kegiatan untuk melakukan pembinaan secara teratur atau berkala, terhambat oleh protokoler SOP Covid -19 dan demikian juga tidak dapat melakukan pembuatan event-event budaya yang terkendala di ijin melakukan kerumunan. Sebelum kehadiran Pandemi . Dinas Kebudayaan Kota Medan telah melakukan strategi Komunikasi Berdasarkan bentuk isinya strategi komunikasi dikenal memiliki metode informatif, persuasif, dan edukatif, dan koersif.

Bentuk pesan yang disampaikan oleh Dinas Kebudayaan kepada masyarakat dan Sanggar Tari Putri Sumatera dalam upaya pelestarian Tari Serampang Dua Belas melalui tiga bentuk yaitu pesan informatif, edukatif dan pesan persuasif. Metode yang disebutkan dalam Fajar (2012:56-57) sesuai dengan penetapan metode dalam pelaksanaan penyampaian pesan oleh Dinas Sosial kepada Binaannya yakni Sanggar Tari, masyarakat, dan selanjutnya demikian juga dilaksanakan dari Sanggar Tari kepada para pemainnya.

Penggunaan metode informatif diwujudkan Dinas Kebudayaan dengan menyelenggarakan Pagelaran budaya atau acara perlombaan Tari agar masyarakat luas tetap mengetahui keberadaan seni tari ini dan terpengaruh atau tertarik untuk menyaksikannya. Penggunaan metode

persuasif dilakukan Dinas dalam memberikan binaannya kepada Sanggar Tari yang diwujudkan dengan mengadakan event-event budaya, perlombaan tari, menjadi tarian penyambut dalam acara-acara resmi Pemda Kota Medan sehingga Sanggar Tari tetap hidup dan semangat dalam memelihara budaya ini karena memiliki tempat untuk penyaluran daya kreasi mereka.

Pembinaan lebih lanjut juga dilakukan Dinas hingga sanggar layak diberi rekomendasi untuk diberi dana binaan dari pemerintah pusat agar mampu bertahan dan berkembang sehingga mendukung bagi upaya pelestarian seni budaya terutama seni tradisional.

“Dinas melakukan Pembinaan yang dilakukan dengan mengikutsertakan Sanggar-sanggar dalam mengikuti perlombaan baik yang dilaksanakan pemerintah pusat maupun pemerintah Kota Medan, terkadang menjadikan tarian ini sebagai tarian penyambut acara resmi kota Medan. Selain itu juga memberikan rekomendasi kepada pemilik sanggar agar mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat serta masih banyak hal yang lainnya” Wawancara dengan Seksi Kesenian Tradisional Ibu Qodarsih (tanggal 26 Juni 2021).

Dinas juga memberikan binaan kepada Sanggar secara Edukatif yakni mendorong Sanggar untuk produktif melakukan pendidikan dan pelatihan kepada penari agar semakin banyak orang yang mampu menarikan tari ini melalui kerjasama dan pembinaan di Sanggar tari atau di sekolah-sekolah yang ada. Rekomendasi dari Dinas Kebudayaan memungkinkan para pemilik Sanggar mendapat dana bantuan dari pemerintah pusat. Hal ini didukung oleh pernyataan Pemilik Sanggar Tari dalam wawancara di bawah ini :

“Sebagai pelatih, terkadang kami memang tidak sepenuhnya menggantungkan diri dari usaha ini, menjadi pelatih itu terutama karena hobbi dan esistensi diri, walau begitu terkadang

kita juga dapat dana untuk pelatih baik dari Pemerintah maupun dari dana hasil lomba atau dari hadiah lomba yang didapat” Wawancara Ibu Ade Ira Carla, (Pemilik Sanggar Tari Putri Sumatera) Tanggal 28 Juni 2021

Strategi seperti pemberian dana bantuan kepada pemilik sanggar merupakan sebuah udara segar bagi pelaku-pelaku seni yang semakin hari semakin sulit untuk berkembang dan sulit untuk mengejar perubahan dalam aspek hidup budaya masyarakat. Penghargaan seperti ini menunjukkan Negara hadir untuk mendampingi masyarakatnya untuk tetap mengkomunikasikan seni, dengan merawat, menjaga, dan melindungi kekayaan budaya Indonesia.

(4) Pemilihan Media Komunikasi

Dinas kebudayaan Kota Medan dalam menyampaikan pesan-pesan dalam kebijakannya menggunakan beberapa media yang dianggap tepat dalam melestarikan seni budaya seperti wawancara di bawah ini,

“Kami sebelumnya ada melakukan kerjasama dengan TVRI Medan, Radio-Radio di Kota Medan, selain itu kita mempergunakan Website Pemko Medan, dan penggunaan Baliho jika sedang ada even-event budaya, dan media lainnya”. Melakukan promosi di dalam dan luar negeri dengan mengikutkan Sanggar Tari ke perlombaan Koreographer Wawancara dengan dengan Kepala Bidang Seni Tradisional, Sejarah dan Permeseuman, Ibu Yulinar, S. Sos., MSi .(tanggal 26 Juni 2021).

Hambatan-Hambatan dalam melaksanakan Strategi Komunikasi Dinas Sosial dalam upaya pelestarian Seni Tari Serampang Dua Belas

Tentunya, dalam melaksanakan Program kerja terkait upaya pelestarian Seni Tari Serampang Dua Belas ini, Dinas memiliki hambatan yang dirasakan mengurangi percepatan upaya pengembangan dan program kerja pelestarian..

Demikian juga dengan Sanggar Tari yang merasakan hal yang sama terkait kehadiran Pandemi membuat terganggunya atau berkurangnya jadwal atau kesempatan untuk menampilkan tarian ini. Dari wawancara di bawah ini mengindikasikan hambatan tersebut.

“Hambatan paling besar adalah dalam anggaran, karena apapun program kerja kita selalu berujung pada anggaran yang harus dikeluarkan. Apalagi sudah memasuki tahun kedua pandemi Covid-19 pemerintah melakukan efisiensi anggaran”

. Wawancara dengan Sekretaris Dinas Kebudayaan (Bapak Benni Iskandar Nasution, S. STP, M,AP.) tanggal 25 Juni 2021.

Dalam kuantitatif, mengembangkan seni pertunjukan berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Sedangkan dalam kualitatif, memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui penampilan dari seni budaya (Sedaryati : 1981).

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan upaya Dinas di **Bidang Pengembangan** tari Tradisional mengalami hambatan baik di bidang kualitas maupun kuantitas..

Hal ini senada dengan Pemilik Sanggar dan Tokoh Kebudayaan Melayu di bawah ini :

“ Sudah tidak sesering dulu memainkan Tari Serampang Dua Belas, kayak diundang di acara kawinan, penyambutan tamu di acara resmi pemerintah, khitanan, mengikuti perlombaan. Adanya Covid-19 ini membuat semuanya berubah ”

Namun disarankan oleh seorang Tokoh Melayu terobosan yang diwujudkan dalam pelaksanaan pelatihan di sekolah-sekolah, sehingga banyak generasi muda yang menguasai tarian ini, dan diharapkan meruapakan salah satu jalan dalam melestarikan seni Tari Serampang Dua Belas untuk tetap eksis dan berkembang dan mampu hidup, semakin dicintai karena mampu beradaptasi dalam kehidupan masyarakat.

“ Saran saya, agar Tari Serampang Dua Belas dimasukkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar”, Wawancara dengan Tokoh Melayu, Ibu Martina (Tanggal 2 Juli 2021).

4.5. Pembahasan

Pelestarian budaya daerah seperti Tari Serampang Dua Belas dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan memunculkan rasa bangga hingga hidup di tengah sendi-sendi masyarakat dengan luwes, . Tari Serampang Dua Belas sebagai salah satu seni budaya Melayu sekaligus bagian dari aset budaya nasional yang perlu terus dipelihara sebagai wahana pengembangan dan pengkayaan khasanah budaya Bangsa Indonesia. Selain itu Pelestarian melalui pengadaaan Festival Tari Serampang Dua Belas dapat dijadikan ajang bagi generasi muda untuk lebih dekat dengan budaya ini.

Upaya pelestarian Seni Budaya Tradisional yang diemban Dinas Kebudayaan Kota Medan sebaiknya juga sesuai dengan Teori Pelestarian Kebudayaan oleh Sedyawati (2010: 166) yang memiliki beberapa upaya dalam pelestarian kebudayaan yaitu:

1. Perlindungan. Upaya perlindungan ini, dimulai dari Dinas Kebudayaan mendaftarkan Tarian Serampang Dua Belas ke Direktorat Jendral Kebudayaan Indonesia pada November tahun 2014, tarian ini dijadikan sebagai salah satu Warisan Budaya Nasional Tidak Benda (WBTB).

2. Pengembangan

Upaya pengembangan Dinas Kota Medan juga tetap memperhitungkan dua sisi strategi komunikasi yakni sisi kuantitatif dan kualitatif. Sisi kuantitatif, Dinas Kebudayaan Kota Medan diharapkan mengembangkan seni pertunjukan dengan memperbesar kesempatan bagi Tari Serampang Dua Belas untuk meningkatkan kesempatan penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya serta kesempatan untuk

mempelajari tarian ini, terutama dimulai dari generasi termuda seperti anak sekolah dasar. Sedangkan sisi kualitatif, memperbaharui penampilan dari seni budaya tersebut, baik dari sisi gerak dan struktur tari, kekuatan dari tampilan warna atau kostum pemainnya, peningkatan kemampuan penari melalui pelatihan bagi pelatih-pelatih tari yang mampu mencetak penari-penari handal yang menari berasal dari hati dan eksistensi daya kreatifitas.

3. Pemanfaatan.

Upaya pemanfaatan ini juga merupakan atmosfer yang baik bagi upaya-upaya pelestarian seni budaya tradisional, terutama Tarian Serampang Dua Belas. Sehingga peluang tercipta di bidang menggunakan hasil-hasil budaya untuk berbagai keperluan dan tujuan tertentu demi mempopulerkan dan melestarikan Tarian Serampang Dua Belas. Semisal dipakainya Tarian Serampang Dua Belas sebagai tarian pembuka dalam event-event budaya pemerintah maupun acara yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Strategi Komunikasi diupayakan Dinas melalui program-program kerja yang dilaksanakan secara berkala semisal melakukan pembinaan dengan sasaran Sanggar Tari yang mempelajari Tarian Serampang Dua Belas, melakukan upaya pendataan setiap tahunnya, melakukan konsultasi dengan pelaku atau praktisi seni, serta pengupayakan hasil pembinaan Sanggar sehingga Sanggar direkomendasikan untuk mendapatkan Dana Pembinaan dari Pemerintah Pusat.

Senada dengan yang dilaksanakan Sanggar Tari Putri Sumatera yang konsisten melaksanakan pelatihan dalam 1(satu) kali dalam seminggu kepada penari. Mereka itu memfokuskan strateginya pada pembelajaran individu-individu yang dituju sebagai suatu sasaran yang fundamental. Sehingga ketika mendapat undangan untuk menampilkan tarian ini penari semakin professional

karena mendapat pengajaran dan pemahaman yang rutin tentang Tari Serampang Dua Belas.

Pelaksanaan Strategi Partisipasi (Harun and Ardianto, 2011:165-166) terlihat belum maksimal dilakukan saat ini, akibat protokoler Covid-19, yang melarang melakukan kerumunan dan keramaian, menyebabkan banyak kendala dan terhentinya sementara event-event budaya, festival, pagelaran, dan sejumlah ceremony yang selama ini menjadi ajang atau tempat para seniman menampilkan daya kreatifitasnya. .

Selama dua tahun belakang ini, sejumlah hambatan terjadi dalam pelaksanaan program. Kehadiran Pandemi Covid-19, dengan segala akibat yang ditimbulkannya, sangat berdampak banyak bagi upaya pelestarian serta perkembangan program Dinas Kebudayaan Kota Medan. Selain karena dilarang melakukan kerumunan, yang berakibat bagi peniadaan even-event budaya, namun juga berdampak besar bagi penundaan sebagian dana program kerja, seperti ditiadaknya Dana Pembinaan Dinas, yang dialihkan sementara kepada Dana Penanggulangan Covid-19. Seyogianya berdasarkan penuturan Dinas kebudayaan, tiada program kerja yang dapat berjalan tanpa dukungan dana bagi operasional program kerja tersebut.

Untuk itu diperlukan pemrograman ulang untuk semua program kerja yang terkendala akibat kehadiran Covid-19, sebab kegiatan berkala yang selama ini telah dilakukan Dinas Kebudayaan, jika berhenti sekian lama, dikhawatirkan akan membuat upaya-upaya pelestarian seni budaya tradisional kembali melemah dan membutuhkan tanggapan dan antisipasi segera, demi tetap hadirnya denyut nadi budaya seni tradisional ini di tengah masyarakat. Upaya melakukan komunikasi dengan sasaran binaan seperti Sanggar-Sanggar tari ini, juga salah satu fungsi yang menjadi alat kontrol Dinas terhadap keberhasilan program dan menjadi bagian evaluasi untuk

meningkatkan strategi komunikasi di tahun berikutnya. Strategi Komunikasi yang mulai melirik kesempatan-kesempatan ke lingkup yang lebih luas semisal menasar publik dengan jumlah yang lebih banyak dan lebih luas lagi.

Upaya memasukkan seni tari Serampang Dua Belas ke dalam kurikulum pendidikan anak di sekolah-sekolah, dirasakan merupakan strategi komunikasi yang layak diperhitungkan untuk mengkomunikasikan dan melestarikan seni tari ini ke dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat generasi muda di Indonesia. Terlebih lagi melihat betapa pentingnya budaya atau seni tari sebagai bagian dari peradaban manusia. Strategi Komunikasi dapat memudahkan upaya pemerintah dan masyarakat untuk menyadari pentingnya pelestarian akan khasanah kekayaan budaya bangsa dan sebagai jati diri dan ciri bangsa Indonesia di mata dunia.

Kegiatan mempelajari, menggali, dan mendalami seni budaya guna mendekatkan masyarakat dengan budaya seni tradisional, menumbuhkan rasa cinta dan bangga akan budaya sendiri serta membentengi pengaruh negatif masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- Tarian Serampang Dua Belas merupakan kesenian tradisional yang termasuk dalam program kerja Dinas Kebudayaan Kota Medan melalui Bidang Seni Tradisional Sejarah dan Permuseuman untuk dilestarikan dan dikembangkan. Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dalam melestarikan tarian ini diwujudkan Dinas ke dalam bentuk pelestarian dengan melakukan pendataan kepada Sanggar Tari, kunjungan pembinaan, dan pengajuan atau rekomendasi ke pusat agar mendapatkan pendanaan dari Departemen Kebudayaan. Dinas

Kebudayaan Kota Medan memiliki Strategi Komunikasi Metode Informatif dan Persuasif dan Edukatif, Strategi komunikasi di bidang mengenal sasaran, di bidang penyusunan pesan, Pembinaan kepada Sanggar, di metode Redudancy, Pembinaan atau kunjungan berkala ke Sanggar Tari yang ada di Kota Medan, Penghentian sementara perlombaan tari, penggunaan tarian sebagai tarian pembuka dalam acara resmi pemerintahan Kota Medan.

- Dinas Kebudayaan Kota Medan mengalami hambatan dalam upaya pelestarian seni Tari Serampang Dua Belas Kenyataan kehadiran Pandemi Covid-19. Membuat dana program kerja Dinas kebudayaan yang berasal dari pemerintah mengalami efisiensi anggaran sehingga mengakibatkan terhentinya sebagian program kerja yang selama ini telah dilakukan. Ditiadakannya sementara pembinaan Sanggar Tari, tidak diadakannya event-event Budaya yang bersifat kerumunan yang diakibatkan dilarangnya melakukan kerumunan sesuai dengan standar prosedural Prokes Covid-19.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi Dinas Kebudayaan Kota Medan agar tetap melakukan upaya Strategi Komunikasi yang mendukung bagi pelestarian seni budaya tradisional, dengan memakai strategi komunikasi yang adaptif atau disesuaikan dengan lingkungan atau kondisi saat ini. Sehingga dampaknya mampu mempengaruhi masyarakat dalam jumlah yang luas untuk dapat mengetahui, memahami dan tertarik dalam upaya pelestarian budaya ini, terkhusus bagi generasi muda.
- Dinas Kebudayaan perlu melakukan

program ulang, karena ketika program ini mengalami perlambatan selama 2 tahun belakang, dikhawatirkan pembinaan yang selama ini dilakukan sudah melemah, seperti berkurangnya jumlah Sanggar Tari, berkurangnya latihan rutin, pementasan, dan pertemuan rutin dan akibat-akibat lain yang muncul karena kehadiran Covid-19. Hal ini tentu berdampak yang sangat terasa bagi upaya pelestarian seni tari tradisional yang selama ini telah diupayakan. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan keberadaan seni tari tradisional seperti Tari Serampang Dua Belas yang ada di masyarakat Kota Medan dengan memberikan dukungan dana dan mengadakan festival-festival kesenian tradisional secara rutin guna mendukung usaha pelestarian kesenian oleh kelompok kesenian ketika kondisi telah membaik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Anwar. 2014. Strategi Komunikasi : Armico. Bandung
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi). PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2016. Komunikasi Politik : Konsep, Teori, Dan Strategi, : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Daryusti. 2011. Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya.: Cipta Media. Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi : Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. Dimensi-Dimensi Komunikasi : Citra Aditya Bakti. Bandung.

- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers. Jakarta
- Fajar, M . 2012. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harun, Rochayat dan Ardianto, Elvinaro. 2011. Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial. Rajawali Press. Jakarta
- Kriyantono, Rachmad. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Adverticing, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Kencana. Jakarta
- Morissan, 2012. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa.: Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Robbins, P. Stephen dan Timothy A. Judge. 2011. Perilaku Organisasi. Salemba Empat. Jakarta.
- Roudhonah, Hj. 2019. Ilmu Komunikasi edisi revisi. Depok: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rochayat Harun and Elvinaro Ardianto. 2011. Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial : Rajawali Press, Jakarta.
- Sedyawati, Edi. 2010. Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2014. Pengantar Penelitian Hukum: UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. : Alfabeta, CV. Bandung.
- Widjaja. 2012. Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat (Ed 1, Cet 5): PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Takari & Dja'far, Fadlin Muhammad, 2014. Ronggeng dan Serampang Dua Belas Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Seni. Medan : USU Press

Skripsi

- Sholehatun Nasiha. 2010. Strategi Pemasaran Terpadu (Integrated Marketing Communications) dalam mengkokohkan brand Dagadu Djogja

(Study Deskriptif pada PT.Aseli Dagagu Djogja Yogyakarta), diunduh 28 Mei 2021

Internet

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Utara, terakhir diakses tanggal 14 April 2021 www.wisatamelayu.com/id;http://cetak.kompas.com. Diunggah tanggal 14 April 2021

Jurnal

ASRI RACHMAWATI. 2019. Strategi Komunikasi Bidang Produk Budaya Dan Kesenian Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1932/13/UNIKOM_ASRI%20RACHMAWATI_JURNAL.pdf

BIMA LUBIS HERMANTO, ARIANI ROSADI DAN MUHSININ. 2019. Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Lokal Di Kota Bima, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Volume 6, Nomor 2, Desember 2019 ISSN: